

# Analisis Evaluasi Program Lembaga Pembelajaran Qur'an di Rumah Qur'an Abu Qonita, Kota Bandar Lampung

<sup>1)</sup>Abdurrahman, <sup>2)</sup>Ilhami

Email: [ilhami@radenintan.ac.id](mailto:ilhami@radenintan.ac.id), abdurrahman@radenintan.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b> Evaluasi Program Pendidikan, Pembelajaran Qur'an, Rumah Qur'an Abu Qonita</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana implementasi evaluasi program pada Lembaga Pembelajaran Qur'an Rumah Qur'an Abu Qonita. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi program pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pendidikan di Lembaga Pembelajaran Qur'an Rumah Qur'an Abu Qonita telah mencapai beberapa keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik terkait dengan pembelajaran Qur'an. Faktor-faktor pendukung seperti kualifikasi dan kompetensi guru, metode pembelajaran yang digunakan, serta materi pembelajaran yang disusun dengan baik, telah berkontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi Lembaga Pembelajaran Qur'an Rumah Qur'an Abu Qonita untuk meningkatkan kualitas program pendidikan mereka. Rekomendasi disusun berdasarkan temuan evaluasi, termasuk pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi, peningkatan kualifikasi guru, dan penyempurnaan kurikulum untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi program pendidikan di masa depan.</p>
<p><b>Keywords:</b> Education Program Evaluation, Qur'an Learning, Abu Qonita Qur'an House</p>	<p>This study aims to evaluate the education program at the Abu Qonita Qur'an House Learning Institute. Evaluation is carried out to measure the effectiveness and efficiency of educational programs in achieving predetermined learning objectives. The research method used is a qualitative approach using observation, interview, and document analysis techniques. The evaluation results show that the education program at the Abu Qonita Qur'an House Qur'an Learning Institute has achieved some success in improving students' understanding and skills related to the Qur'an. Supporting factors such as teachers' qualifications and competencies, the learning methods used, as well as well-organized learning materials, have contributed positively to the achievement of educational goals. This research provides valuable insights for Abu Qonita Qur'an House Qur'an Learning Institute to improve the quality of their education program. Recommendations were made based on the evaluation findings, including the development of technology-based learning strategies, improving teachers' qualifications, and refining the curriculum to increase the effectiveness and relevance of the education program in the future.</p>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas individu, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Lembaga Pembelajaran Qur'an, seperti Rumah Qur'an Abu Qonita, menjadi wahana penting dalam memberikan pendidikan agama Islam yang holistik. Evaluasi program pendidikan di lembaga ini menjadi hal yang krusial untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Pendidikan agama Islam di Rumah Qur'an Abu Qonita diarahkan untuk membentuk generasi yang memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran-ajaran Qur'an, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi program pendidikan menjadi langkah penting dalam menilai sejauh mana program tersebut mampu memenuhi tujuan-tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendahuluan ini, akan dibahas latar belakang keberadaan Rumah Qur'an Abu Qonita, urgensi evaluasi program pendidikan dalam konteks pendidikan agama Islam, serta perumusan masalah dan tujuan penelitian. Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat diidentifikasi

1088

keberhasilan, tantangan, dan potensi perbaikan dalam program pendidikan di Rumah Qur'an Abu Qonita sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan Islam di lembaga ini.

### Sejarah Rumah Qur'an Abu Qonita

Rumah Qur'an Abu Qonita merupakan salah satu Lembaga Pembelajaran Al Qur'an di Sukaramo Bandar Lampung, berdiri sejak 1 juni 2022. Founder dari Lembaga Pembelajaran Qur'an ini sendiri adalah ustaz Erpin Saputra, S.Pd.I, beliau merupakan lulusan dari universitas Darul Fattah Bandar Lampung, dengan tekadnya yang kuat beliau ingin mengamalkan ilmunya kepada para penerus pejuang qur'ani, bersama istinya yaitu ustazah Nurhayani Esimawati,S.Pd.I lulusan S1 Uin Raden Intan Lampung, namun pada saat itu beliau aktif mengikuti banyak program tahsin dan tahlidz di darul fattah. Sebelum memiliki Lembaga Pendidikan Alqur'an di sukaramo beliau sudah banyak kontribusi terhadap lembaga Lembaga Qur'an lainnya dibandar lampung, dan sudah memiliki beberapa Lembaga Qur'an di daerah lainnya salah satunya yaitu SDIT Khoiru Ummah Lampung Barat, yang sekarang dipimpin oleh saudaranya, kemudian TPQ Al Hikmah deket MBK Bandar Lampung, kemudian beliau juga yang turut berkontribusi dan memfasilitasi TPQ Ad Du'a Way Halim. Sampai pada akhirnya beliau bersama istriyanya memutuskan untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Al Qur'an Abu Qonita yang berada di Jl. Pulau Sangiang No 32 berdampingan dengan MTs dan Ma Muhammadiyah, menurut beliau tempat ini sangat strategis karna berada dilingkungan pendidikan, jadi tidak terganggu dengan kegiatan warga lainnya. LPQ Abu Qonita juga sekaligus menjadi tempat tinggal beliau, belum ada santri atau ustazah yang bermukim di lembaga qur'an tersebut karna memang belum ada fasilitasnya. Saat itu beliau juga yang menjadi pelopor metode ummi pertama kali di Lembaga Pembelajaran Qur'an Bandar Lampung.<sup>1</sup> Metode Ummi adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang memanfaatkan kemampuan membaca huruf Arab yang dimiliki oleh anak-anak sejak dini. Metode ini mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan huruf Arab yang disertai dengan tanda baca dan tajwid. Dalam metode ini, anak-anak diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan cara mengenal huruf-huruf Arab dan tanda baca yang ada di dalamnya. Kemudian, mereka akan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tanda baca dan tajwid yang benar. Sedangkan iqro' dan al qur'an yang digunakan adalah qur'an utsmani.<sup>2</sup>

## II. METODO

### 1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini pada dasarnya sebagai langkah awal dalam penelitian ilmiah mengerahkan bukti baik secara mapun fakta untuk keberlangsungan penelitian. Berdasarkan hasil dari Langkah penelitian yang diambil oleh penulis, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Langkah ilmiah bermakna urusan analisis yang diambil atas dasar karakter-karakter keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional bermakna urusan analisis itu yang bisa diterima oleh akal pikiran sehat manusia. Empiris bermakna peraturan-peraturan yang dilakukan bisa diamati oleh setiap orang dan orang lain dapat melakukan pencarian. Sistematis artinya metode yang digunakan bagian dalam analisis memperuntukkan langkah setrategis yakni universal, terarah, dan terukur. Adapun metodologi penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dan peristiwa yang kemudian dianalisis.

### 2. Sumber Data

Arikunto, Suharsimi (2013), mengkategorikan sumber informasi (Data) yang menjadi acuan, yaitu:

- 1) Individu sebagai sumber informasi dapat memberikan informasi dalam bentuk jawaban lisan melalui wawancara atau dalam bentuk jawaban tertulis melalui kuesioner (angket).
- 2) Lokasi, yaitu sumber data yang memberikan tampilan dalam kondisi statis dan mobile (bergerak).
- 3) Keheningan, seperti ruang, peralatan, bentuk, warna, dll.
- 4) Gerak, seperti kegiatan pertunjukan, kecepatan kendaraan, irama lagu, langkah tari, pertunjukan sinetron, belajar mengajar, dan lain-lain.
- 5) Kertas merupakan sumber informasi yang memperlihatkan lambang-lambang yang berupa huruf, angka, gambar dan lambang-lambang lainnya, sumber informasi tersebut adalah arsip sekolah.

<sup>1</sup> . Hasil wawancara kepala lembaga Nurhayani Esimawati, *Sejarah di LPQ Rumah Qur'an Abu Qonita* (Sukaramo Bandar Lampung, 2003).

<sup>2</sup> . Ahmad Rifa'i, *Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di DIT Ihsanul Amal Alabio*, Jurnal Ilmiah Al-Madrasah, Vol.2 No.2, 2018.

Sumber data adalah sumber informasi yang relevan terhadap masalah, dan sumber data ini disebut juga subjek penelitian, dan sumber data bisa juga dikatakan responden, yaitu dimana nara sumber menjawab semua pertanyaan-pertanyaan di dalam penelitian, pertanyaan diajukan secara tertulis maupun secara lisan (wawancara). Sumber data dalam penelitian ini mencakup ke 5 hal tersebut di atas. Dari aspek tingkat ke eratan sumber data dengan permasalahan yang akan di teliti terbagi kepada dua macam, adalah;

**a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer, yaitu petunjuk yang diambil jumlah berasal kausa lanjut dan mendekripsi secara rill dan spesifik perihal yang di teliti. Data ini dibuat untuk menyusun prihal yang hendak diteliti. Data ini dibuat dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang hendak ditangani dengan mengumpulkan sendiri dari data sumber pertama penelitian secara langsung. Sumber data utama untuk penelitian ini adalah para pemimpin Program studi, dosen, serta mahasiswa yang masih aktif.

**b. Sumber Data Sekunder**

Sumber Data sekunder menurut Lexy J. Moeleong (2013), merupakan data yang ditemukan melalui literatur ilmiah baik Buku, Jurnal, Artikel serta melalui situs yang ada jaringan internet. sebagai pokok data yaitu berbagai referensi atau pokok referensi perihal kajian pendidikan lingkungan dalam penguatannya terhadap karakter religius.

**3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data merupakan proses yang sangat penting dan berpengaruh dalam penelitian, jika teknik pengumpulan data tidak diterapkan maka data yang bersangkutan tidak dapat dikumpulkan sesuai dengan standar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan dilakukan dalam kondisi alamiah. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**a. Metode Observasi**

Observasi adalah suatu kegiatan yang mampu mentransformasikan informasi penting sehingga dapat menyajikan gambaran yang realistik yang dapat menjawab beberapa pertanyaan penelitian, serta membantu kegiatan evaluasi dengan mengukur aspek-aspek tertentu untuk dapat memberikan umpan balik atas tindakan tersebut. Bungin, dalam Sutrisno Hadi (2004), mengusulkan beberapa bentuk observasi dalam penelitian, yaitu:

1. Observasi partisipatif adalah serangkaian metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan penemuan dimana peneliti berpartisipasi penuh dalam kehidupan sehari-hari informan.
2. Pengamatan tidak terstruktur adalah serangkaian pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanpa menggunakan pedoman pengamatan sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya sesuai dengan perkembangan yang terjadi di lapangan.
3. Observasi kolektif adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti atau observasi oleh kelompok penelitian terhadap suatu pertanyaan yang ditetapkan sebagai subjek penelitian.

Metode pengkajian Dalam analisis ini, penulis melihat secara langsung terhadap keadaan dengan menggunakan observasi non Partisipan, dan observasi terstruktur sehingga peneliti dalam melaksanakan pengamatan berdasarkan kerangka observasi yang dikembangkan berdasarkan konsep yang berkenaan dengan persoalan yang di teliti

**b. Metode Wawancara**

Wawancara/interviewing menurut Chalid Nabuko (2003:83) adalah proses tanya jawab yang berlangsung selama penelitian berlangsung, dimana dua orang atau lebih saling bertatap muka dan secara langsung mendengar informasi atau informasi yang relevan. Pada dasarnya, wawancara adalah suatu kegiatan yang secara sistematis mengumpulkan informasi yang mendalam, berorientasi, terukur tentang suatu pertanyaan atau topik yang diangkat dalam penelitian.

Dalam metode wawancara yang biasa digunakan peneliti, dibedakan dua jenis, yaitu:

- 1) Wawancara mendalam (in-depth interview), dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam, sistematis, berorientasi, terukur, ke dalam kehidupan subjek yang diteliti, dan melaksanakan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan petunjuk atau langkah-langkah yang telah disiapkan sebelumnya dan dilakukan berulang-ulang.
- 2) Wawancara terpimpin, di mana peneliti secara langsung menginterogasi subjek yang diteliti dalam bentuk pertanyaan dengan menggunakan instruksi yang telah disiapkan sebelumnya.

Peneliti adalah si penanya, yang terikat dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya sehingga membuat suasana menjadi kurang nyaman.

Sebagai metode wawancara, penulis menggunakan metode wawancara langsung dalam kegiatan penelitian ini, sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang diinginkan tanpa meninggalkan topik pembahasan.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Achmad Hufad (2009), adalah sebuah Teknik mengumpulkan data dengan menganalisis dokumen seperti teks, gambar, dan dokumen elektronik. Metode dokumenter digunakan untuk memperoleh data untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh. Menurut Lexy J. Moeleong (2001), bahan dokumenter dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu otobiografi, surat pribadi, buku atau buku harian, memori, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan memory stick, data yang disimpan di website, dan lain-lain.

Mengenai pengumpulan informasi dari berbagai sumber, lingkungan dan metode dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian literatur. Tinjauan pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Menurut Creswell (Nasser, 2021), penelitian kepustakaan adalah suatu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mencari informasi dan pengetahuan dalam dokumen seperti dokumen tertulis, foto, gambar dan dokumen elektronik yang dapat mendukung proses penelitian. Menurut Creswell (Tanjung, 2021), dokumen kualitatif dapat berupa dokumen kantor atau dokumen pribadi (misalnya jurnal, buku harian, surat, email).

### 4. Teknis Analisis Data

Jika pengumpulan data telah dilakukan, maka data yang terkumpul harus dibangkitkan dan dianalisis secara mendalam. Analisis data adalah proses penelitian dan penyusunan yang sistematis, berorientasi dan terukur, sehingga data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori yang dideskripsikan dalam satuan-satuan agregat, yaitu mengelompokkan ke dalam pola-pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiono, 201: 244)

Dengan menganalisis data yang telah terkumpul, penulis merangkum dan mensintesis data menggunakan metode reduksi data (reduksi data), visualisasi data (penyajian data) dan metode penarikan kesimpulan/verifikasi. kemudian dilakukan dengan cara sebagai berikut;

#### a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Cukup banyak data atau informasi yang didapat dari lapangan, oleh karena itu harus didokumentasikan secara cermat dan detail. Seperti disebutkan, semakin lama peneliti berada di lapangan, makin kompleks datanya. Untuk itu peneliti harus segera melakukan analisis reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih faktor kunci, memfokuskan pada faktor penting, mencari tema dan pola. Akibatnya, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang lebih dalam dan menemukannya pada saat dibutuhkan. (Afifudin, 2012: 184).

#### b. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penyajian data dilakukan bagian dalam konstruksi penyelidikan yang singkat, secara eksplisit antar kategori. Dalam mengungkap data, penelitian kualitatif ialah mengutamakan naskah referensi yang sifatnya naratif. Penyajian data seperti ini bisa memudahkan informasi tertata dengan rapih, baik dan benar menjadi sehingga penelitian yang padat dan mudah dipahami dalam menarik kesimpulan.

#### c. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga, dalam analisis sumber data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015), pengembalian kesimpulan dan verifikasi, yang harus dilakukan oleh seorang peneliti. Kesimpulan awal yang ditarik oleh peneliti masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti yang valid untuk mendukung pengumpulan data pada tahap selanjutnya. Kesimpulan dari analisis awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan sesuai pada saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan peneliti adalah yang sudah ditetapkan. Kesimpulan adalah pernyataan singkat hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan sehingga mudah dipahami maknanya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Data Kependidikan Dan Program Pendidikan

##### 1. Tenaga Pendidik

Pendidik dalam pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan mewujudkan seluruh potensi, mental, afektif, kognitif, dan psikomotoriknya ke arah yang lebih baik secara seimbang sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan masalah yang penting dan telah menjadi konsep bagi masyarakat luas, sehingga pemerintah senantiasa berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang memenuhi harapan masyarakat dan memiliki kualitas dalam kepribadian, akhlak, intelektualitas dan kualifikasinya.<sup>4</sup>

Al Qur'an sebagai sumber pertama ajaran Islam memainkan peran yang luar biasa dalam kehidupan seorang muslim jika ia dapat menerjemahkan firman Allah ke dalam kehidupan sosial. Dalam aspek pendidikan khususnya, banyak pelajaran yang bisa diambil serta referensi sahih dari ayat-ayat Allah. Ada juga pemahaman tentang pendidik di dalam al-Qur'an. Pendidik sering disebut sebagai ustaz, muallim, mudarris, murabbi, mursyid. Pendidik adalah pelita segala zaman, mereka yang hidup dengannya, akan menerima pancaran cahaya ilmiah. Jika tidak ada pendidik di dunia, manusia akan lebih buruk dari hewan, karena apa yang dilakukan di dalam pendidikan adalah upaya untuk menjauhkan manusia dari perbuatan seperti hewan. Tenaga pendidik dalam lingkup Lembaga Pembelajaran Al Qur'an adalah para mudaris atau mudarrisah yang mengajar dilembaga tersebut. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada santri, termasuk mengajarkan teknik-teknik pembacaan Al-Qur'an seperti tahsin dan tafhidz.<sup>5</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pondok Pesantren, kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada pondok pesantren mengacu pada standar dalam kegiatan belajar mengajar. Para tenaga pendidik biasanya diseleksi melalui tes tertulis (pengetahuan agama terkait, aqidah, manhaj, dan akhlak), interview (tahsin, tilawah, tafhizh, te hafalan surat pilihan), serta micro teaching. Adapun tambahan syarat untuk guru tahsin dan tafhizh adalah lancar dan baik dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.<sup>6</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep ini menekankan bahwa keberhasilan sejati bukan hanya terletak pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada bagaimana seseorang menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebab, kepintaran seseorang tidak akan ada harganya apabila tidak mempunyai adab (etika). Ilmu akan menjadi berbahaya bagi dirinya dan orang lain apabila tidak dihiasi dan dibarengi dengan akhlak. Sedangkan Ilmu dan adab adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya berkaitan erat dan saling berhubungan satu sama lain. Adab sangat penting dalam kehidupan manusia. Bagi para tenaga pendidik yang memiliki adab akan terjaga dari perbuatan tercela. Anak-anak yang sudah diberi bekal pelajaran mengenai adab akan tumbuh menjadi pribadi lebih baik dari teman-teman sebayanya, nilai-nilai itu tercermin saat dewasa atau menjadi pegawai. Akhlak mulia atau adab akan menjadikan sebuah ilmu membawa manfaat yang besar tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Akhlak yang mulia akan melahirkan pribadi-pribadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sebab, kepintaran seseorang tidak akan ada harganya apabila tidak mempunyai adab (etika). Ilmu akan menjadi berbahaya bagi dirinya dan orang lain apabila tidak dihiasi dan dibarengi dengan akhlak.

Ustadz dan ustazah yang ada di rumah qur'an abu qonita ini sebelumnya sudah di tahsin bacaannya terlebih dahulu. Pentashihan ini merupakan tahap awal bagi seseorang yang ingin mengajarkan al-Qur'an. Tashih bertujuan untuk mengetahui kompetensi ustadz atau ustadzah yang akan mengajar al-Qur'an. Guru al-Qur'an tersebut harus mengikuti pelatihan dan sertifikasi untuk mengetahui bagaimana cara mengajarkan membaca al-Qur'an kepada anak. Jadi guru-guru yang ada di rumah qur'an abu qonita pelatihan dan sertifikasi tersebut dan telah mendapatkan rekomendasi dari pihak pusat. Di sinilah nantinya guru yang profesional berperan dalam mengatasi kesulitan atau kendala yang dialami siswa dalam belajar membaca al-Qur'an. Berikut adalah data tenaga pendidik di Lembaga Pembelajaran Qur'an Rumah Qur'an Abu Qonita.<sup>7</sup>

<sup>3</sup> . Yunus, Nurseha, and Maemunah, "Culture of Siri' in Learning Akidah Akhlak in MAN Suli Luwu District Budaya Siri' Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN Suli Kabupaten Luwu" 01 (2020): 107-120.

<sup>4</sup> . Yunus Yunus, "Education in Learning Religious Education in College Education in Palopo City,"Journal on Education 3, no. 2 (2021): 186–195.

<sup>5</sup> . *Op Cit*, Yunus, Nurseha, h. 121

<sup>6</sup> . Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pondok Pesantren.

<sup>7</sup> . Ibid, Hasil Wawancara dengan Kepala lembaga Nurhayani Esimawati, (Sukaramo, Bandar Lampung, November 2023).

Table. 1. Data Tenaga Kependidikan

No	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Erpin Saputra,S.Pd.I	S1	Founder LPQ RQAQ
2.	Nurhayani Esimawati,S.Pd,I	S1	Pimpinan
3.	M. Ilham Jaya Kesuma,S.Pd	S1	Mudarris
4.	Anisa Sapitri	SMA	Mudarrisah
5.	Nurbaiti Jannati,S.Pd	S1	Mudarrisah
6.	Sundani Puja Kusuma	SMA	Mudarris
7.	Mariza, S.E	S1	Mudarrisah

## 2. Santri / Peserta Didik

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>8</sup> Penyebutan peserta didik juga mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya sekolah (pendidikan formal), melainkan juga mencakup lembaga pendidikan non formal yang ada di masyarakat, seperti majelis *ta'lim*, paguyuban, dan sebagainya.<sup>9</sup> Al-Qur'an memandang peserta didik sebagai anugerah dan amanah dari Allah SWT yang memerlukan perlindungan, bimbingan, dan pendidikan yang mendalam. Konsep seperti "taqwa" dan "akhlaq" menjadi dasar dalam membimbing peserta didik menuju kehidupan yang beretika dan bermakna. Adapun santri di LPQ Rumah Qur'an abu qonita terdiri dari umur 6 – 15 thn, terbagi menjadi 3 kelas pagi, siang, sore. Jumlahnya selama 1 tahun ini kurang lebih 200 santri. Berikut adalah data santri di LPQ Rumah Qur'an Abu Qonita:

Table 2. Data Santri di LPQ Rumah Qur'an Abu Qonita

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki Laki	Perempuan	
1	<b>Pagi</b>	Kelas A	11	9
		Kelas B	10	7
		Kelas C	12	8
2	<b>Siang</b>	Kelas A	10	7
		Kelas B	11	9
		Kelas A	9	11
3	<b>Sore</b>	Kelas B	9	12
		Kelas C	10	6
		Kelas D	11	8
		Kelas E	10	7
		Kelas F	9	9
		<b>Total Santriwan/Santriwati</b>	<b>102</b>	<b>93</b>
				<b>205</b>

## 3. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan, mampu dan tidaknya peserta didik menyerap materi pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada kurikulum yang digunakan. Jika kurikulumnya didesain dengan baik dan sistematis, komprehensif, dan integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pembelajaran peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil atau output pendidikan itu pun akan mampu mewujudkan harapan.<sup>10</sup> Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. Secara umum kurikulum dapat diartikan sebagai berikut: Kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang

<sup>8</sup>. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013) h,133

<sup>9</sup>. Abdul Mujib Jusuf Mudzakkir, "Ilmu Pendidikan Islam," *Kencana Prenada Media* (2010) h,103

<sup>10</sup>. Tarpan Suparman, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Grobogan,Jawa Tengah: Penerbit CV. Sarnu Untung, 2020) h, 1

merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk peserta didik dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki.<sup>11</sup>

Penyusunan kurikulum adalah proses merancang dan mengembangkan rencana pembelajaran yang akan digunakan dalam lembaga pendidikan atau program pembelajaran. Tujuan dari penyusunan kurikulum adalah untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan efektif.<sup>12</sup>

Penyusunan kurikulum di Rumah Qur'an Abu Qonita menggunakan landasan kurikulum yaitu berlandaskan pada Syakhsiyah Islam. Syakhsiyah Islam ini merupakan konsep yang mengacu pada karakter atau kepribadian seorang Muslim yang berdasarkan ajaran agama Islam. Kemudian dari landasan tersebut, TPQ ini memiliki visi dan misi yakni "Menjadi lembaga rujukan yang unggul yang melanjutkan generasi Qur'ani yang berakhlaq mulia". Sehingga para pengurus tersebut ingin mewujudkan Lembaga TPQ itu menjadi beberapa poin yaitu:

- a. Menjadi pusat rujukan pembelajaran al-Qur'an
- b. Menjadi wadah pembelajaran al-Qur'an bagi semua kalangan usia
- c. Sebagai tempat pembelajaran al-Qur'an disertai dengan belajar adab dan akhlak yang berfokus pada kualitas bacaan dan kekuatan hafalan. Kemudian dari landasan tersebut, para pengurus itu menyusun atau menentukan 2 kurikulum, yaitu:<sup>13</sup>

## 1. Tahsin

Kurikulum Tahsin Al-Qur'an mencakup beberapa aspek, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Tujuan dari kurikulum Tahsin Al-Qur'an adalah untuk mencapai pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tafsir atau tajwid. Materi yang diajarkan dalam kurikulum Tahsin Al-Qur'an meliputi pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan tanda baca Al-Qur'an, pengenalan tajwid, dan pengenalan bacaan Al-Qur'an. Metode pengajaran yang digunakan dalam kurikulum Tahsin Al-Qur'an meliputi metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode demonstrasi. Evaluasi dalam kurikulum Tahsin Al-Qur'an dilakukan dengan cara tes tulis dan tes bacaan.<sup>14</sup>

Penerapan kurikulum tahsin di Rumah Qur'an Abu Qonita yaitu menggunakan metode ummi. Metode Ummi adalah pendekatan belajar Al-Qur'an yang berfokus pada pemahaman dan penggunaan bahasa Arab secara alami. Metode ini menggabungkan konsep pembelajaran bermain anak dengan materi Al-Qur'an. Jadi, ustaz atau ustazah dapat mulai dengan membacakan ayat-ayat sederhana, menggunakan materi yang menarik, dan mengajak diskusi untuk memahami maknanya. Selain itu, penggunaan gambar dan aktivitas kreatif juga dapat mendukung pemahaman anak terhadap Al-Qur'an. Penerapan kurikulum tahsin di LPQ Rumah Qur'an Abu Qonita terdapat beberapa poin yaitu: menguasai 29 huruf hijaiyah, memahami harakat, memperlancar bacaan al-Qur'an, belajar mempraktekkan huruf dasar tajwid, dan menghafal matan jazariyah.

## 2. Tahfidz

Kurikulum tahfidz adalah rencana pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengajarkan dan memfasilitasi hafalan Al-Qur'an. Kurikulum ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari pengenalan huruf-huruf dan aturan dasar tajwid hingga hafalan secara sistematis dari teks Al-Qur'an. Tujuan utamanya adalah memungkinkan siswa atau pelajar untuk menghafal dan memahami isi Al-Qur'an dengan baik, serta mempraktikkan bacaan dengan tajwid yang benar. Dalam prosesnya, kurikulum tahfidz juga dapat mencakup aspek-aspek seperti pelatihan tilawah, pemahaman makna, dan penanaman etika dalam membaca Al-Qur'an.

Tahfidz merupakan program lanjutan dari program tafsir, demikian menurut hasil wawancara dengan kepala yayasan program tahfidz. Hal ini dikarenakan tafsir merupakan salah satu prasyarat standar program tahfidz selain kesungguhan santri, kecepatan hafalan, dan kekuatan hafalan santri.

<sup>11</sup> . Ibid, h. 2

<sup>12</sup> . Muhammad Yasin, *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri*, Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, STAI Sangatta, Indonesia, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1 No. 1, 2022

<sup>13</sup> . Hasil wawancara dengan kepala lembaga Nurhayati Esimawati, *Kurikulum Di LPQ Rumah Qur'an Abu Qonita* (Sukaramo, Bandar Lampung, 2023).

<sup>14</sup> . Mufassirul Alam, dkk, *Manajemen Kurikulum Pesantren Salaf Darul Falah Amtsiliati Jepara* Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4. No.2, 2021, Institut PTIQ Jakarta, Indonesia

Program tahfizh diselenggarakan sebagai salah satu program dengan tujuan membiasakan agar anak atau santri dekat dengan al-Quran.<sup>15</sup>

Dengan semboyan “*Khairukum man Ta'allamal Qurana wa ‘allamah*” saat ini, program tahfizh diikuti oleh 205 orang santri dengan rincian santriwan 112 orang dan 93 orang santriwati. Peserta putra lebih banyak dari peserta putri karena di samping faktor minat untuk menghafal, juga karena pada faktanya memang peserta yang lulus seleksi kebanyakan dari santri santriwan.<sup>16</sup> Kurikulum ini merupakan salah satu kurikulum yang sangat difokuskan di LPQ Rumah Qur'an Abu Qonita target pada kurikulum tahfidz ini yaitu mampu menghafal dengan mutqin, menghafal juz-juz yang dasar seperti juz 30, 29, 28 serta juz 1 dan 2, kemudian muraja'ah setelah itu tasnif dan ujian tahfidz.

#### 4. Output Kurikulum Tahsin dan Tahfidz

Output kurikulum merujuk pada pencapaian dan hasil yang diharapkan dari suatu program pendidikan. Output dari kurikulum tahsin melibatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan tajwid. Santri diharapkan memiliki kefasihan dalam membaca, memahami, dan mengaplikasikan tajwid saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Sedangkan output dari kurikulum tahfidz adalah kemampuan siswa untuk menghafal dan memelihara ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Santri diharapkan mampu menghafal sejumlah ayat atau bahkan keseluruhan Al-Qur'an, serta mempertahankan hafalan tersebut dengan memahami arti dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Output Lembaga Pembelajaran Qur'an Rumah Qur'an Abu Qonita diantaranya:

- 1) Hafal Al Qur'an 30 juz dengan metode tes tasmi' sekali duduk
- 2) Memiliki pemahaman aqiqah islam yang benar
- 3) Berkepribadian islam, memiliki nafsiyah islam yang baik, yakni berperilaku islami dalam segala aspek (ibadah, makan minum, akhlaq, muamalah dan dakwah)
- 4) Memiliki kemampuan dasar bahasa arab
- 5) Faqih fiddin, memiliki tsafaqoh islam yang kuat

Tabel 3. Prestasi santri Lembaga Pembelajaran Qur'an Abu Qonita

No	Jenis Prestasi	Juara	Tingkat	Tahun
1.	MT1QM	1	Kabupaten/kota	2022
2.	Pidato Bahasa Arab	1	Nasional	2022
3.	MT2QM	1	Kabupaten/kota	2023

#### 5. Hambatan Kurikulum Tahsin Dan Tahfidz di LPQ Rumah Qur'an Abu Qonita

Hambatan dalam kurikulum Lembaga qur'an dapat mencakup kendala-kendala seperti kurangnya pemahaman terhadap metode pengajaran al-quran ketidaksesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, serta mungkin juga keterbatasan sumber daya dalam mendukung pembelajaran yang optimal. Kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum dengan konteks local dan kurangnya pelibatan komunitas juga bisa menjadi faktor hambatan.

Berdasarkan keterangan dari pimpinan LPQ Abu Qonita ada beberapa kendala dalam penerapan kurikulum ini diantaranya:

1. Kendalanya yang pertama yaitu dari internal anak itu sendiri ada yang memang bersemangat antusias ingin menghafal itu mudah kalo ada yang seperti itu, tetapi ketika ada anak yang sulit sudahlah kemampuan nya sedikit kemudian dia tidak punya kemauan untuk menghafal itu dorongan kita agak sulit.
2. Adanya kegiatan akademik diluar Ponpes Abu Qonita oleh anak-anak itu sendiri, sehingga membuat anak-anak ketinggalan hafalan untuk satu semester dan tidak mencapai target, ini adalah kendala yang paling terlihat.

#### 6. Peran Evaluasi Program Pendidikan

<sup>15</sup> . Tika Kartika, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talagqi*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol.4 No.2, 2019.

<sup>16</sup> . Op Cit, Kepala Kurikulum LPQ Abu Qonita, Sukaramo November 2023.

Evaluasi program pendidikan dalam Lembaga Pembelajaran Qur'an memiliki peran penting untuk menilai efektivitas dan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan evaluasi Program Pendidikan Al Qur'an khususnya di LPQ Abu Qonita melibatkan penilaian terhadap efektivitas, efisiensi, dan relevansi program tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran Al Qur'an. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti metode pengajaran, kurikulum, penilaian kemajuan siswa, dan keterlibatan peserta didik dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Berikut tabel peran evaluasi program di Lembaga Qur'an Rumah Qur'an Abu Qonita<sup>17</sup>.

Tabel 4. Peran Evaluasi dalam Pembelajaran Qur'an Abu Qonita

No	Peran Evaluasi Program
1	Penilaian Kemajuan Santri Mengevaluasi kemajuan santri dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an.
2	Efektivitas Metode Pengajaran Menilai keefektifan metode pengajaran Al-Qur'an yang digunakan.
3	Peningkatan Kualitas Pengajaran Memberikan umpan balik untuk pengembangan kualitas pengajaran Al-Qur'an.
4	Evaluasi Materi Pengajaran Menilai keefektifan materi pengajaran Al-Qur'an dalam kurikulum.
5	Pengukuran Keterlibatan Santri Menilai tingkat keterlibatan santri dalam kegiatan pembelajaran.

Evaluasi program pendidikan secara berkala dapat membantu lembaga Qur'an untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran al-qur'an dan memenuhi tujuan pendidikan Islam dengan lebih efektif, khususnya di Lembaga Pembelajaran AL-Qyr'an di Ponpes Abu Qnita, Bandar Lampung.

## B. Akuntabilitas dan Pertanggung Jawaban Program

Adanya akuntabilitas dan pertanggungjawaban dalam evaluasi pendidikan, diharapkan dapat terjadi peningkatan kualitas pendidikan melalui pemahaman yang lebih baik tentang apa yang berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dan efektivitas program pendidikan. Hal ini juga membantu mendorong transparansi dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan Pendidikan. Laporan ini penting untuk menjaga transparansi, membangun kepercayaan donatur, dan memastikan bahwa lembaga Qur'an memenuhi misinya dengan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan dan etika Islam. LPQ Rumah Qur'an Abu Qonita belum mempunyai LPJ atau laporan akuntabilitas karena lembaga ini baru di dirikan satu tahun lalu dan belum habis masa periode.

Berikut adalah table akuntabilitas dan pertanggungjawaban di Lembaga Qur'an Rumah Qur'an Abu Qonita, Sebagai berikut.<sup>18</sup>

Table 5. Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban Program

No	Kegiatan	Penanggung Jawab	Target Capaian	Realisasi Capaian	Keterangan
1	Implementasi Kurikulum	Kepala Yayasan	Peningkatan Partisipasi	Peningkatan 15%	Capaian lebih tinggi dari target, namun perlu evaluasi kualitas pembelajaran
2	Pelatihan Guru/ustadzah	Koordinator pendidikan	100% ustazah terlatih	95% ustazah terlatih	Kendala logistic menyebabkan beberapa guru belum mendapatkan pelatihan.
3	Pemantauan pembelajaran	Ustadzah	90% kelas memahami	88% kelas memahami	Perlu peningkatan strategi pemaorang tua dalam pertemuan
4	Evaluasi kurikulum	Tim evaluasi	Rekomendasi perbaikan	Implementasi 80%	Beberapa orang rekomendasi perbaikan telah diimplementasikan, evaluasi terus dilakukan.

<sup>17</sup> . Ibid, *Peran Evaluasi Program Di LPQ Rumah Qur'an Abu Qonita* (Sukarame, Bandar Lampung, 2023).

<sup>18</sup> . Ibid, *Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban di LPQ Rumah Qur'an Abu Qonita* (Sukarame, Bandar Lampung, 2023).

### C. Evaluasi Sebagai Aspek Budaya dan Perubahan Organisasi Pendidikan

Dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an, evaluasi mencakup penilaian terhadap berbagai aspek, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan pencapaian siswa. Aspek budaya terlihat dalam integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap aspek pembelajaran. Misalnya, pendekatan pengajaran yang mempromosikan etika, toleransi, dan keadilan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal perubahan organisasi, lembaga pendidikan Al-Qur'an dapat mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif. Pengintegrasian media elektronik atau platform pembelajaran daring yang menyajikan konten Islami dapat membantu mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang sesuai dengan tuntutan zaman. Berikut adalah tabel Evaluasi Sebagai Aspek Budaya dan Perubahan Organisasi pendidikan di Lembaga Qur'an Rumah Qur'an Abu Qonita.<sup>19</sup>

Table 6. Evaluasi Sebagai Aspek Budaya dan Perubahan Organisasi

No	Aspek Budaya	Perubahan Organisasi
1	Budaya peningkatan berkelanjutan	Meningkatkan keterbukaan terhadap perbaikan dan inovasi
2	Partisipasi dan adaptabilitas	Melibatkan sikap fleksibel dan adaptif terhadap perubahan
3	Peningkatan kapasitas guru dan staf	Memberdayakan guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional
4	Pengakuan dan penghargaan	Menerapkan sistem pengakuan dan insentif untuk pencapaian positif

Semua upaya ini menciptakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang tidak hanya menghasilkan pencapaian akademis, tetapi juga mencetak generasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai budaya Islam dan siap menghadapi tantangan zaman.

### D. Evaluasi Terhadap Sumber Daya dan Fasilitas Pendidikan

Evaluasi terhadap sumber daya dan fasilitas pendidikan dalam lembaga Al-Qur'an adalah suatu proses penilaian menyeluruh terhadap semua elemen yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut.<sup>20</sup> Berikut tabel evaluasi sumber daya dan fasilitas pendidikan dalam Lembaga Pembelajaran Qur'an Abu Qonita.

Tabel 7. Evaluasi Sumber Daya Dan Fasilitas Pendidikan AL-Qur'an

Aspek	Pertanyaan Evaluasi	Hasil Evaluasi
Sumber Daya Al Qur'an	Apakah terdapat cukup kitab al qur'an?	Ketersediaan al qur'an sudah cukup memadai
	Bagaimana kondisi dan ketersediaan materi ajar	Kondisi dan ketersediaan materi ajar juga sudah cukup memadai, namun perlu menyediakan akses yang mudah bagi siswa dan guru untuk mengakses sumber daya pembelajaran tambahan.
	Adakah referensi al qur'an dan literatur terkini?	Iya ada, LPQ Rumah Qur'an Abu Qonita menggunakan referensi al qur'an utsmani.
Fasilitas Fisik	Bagaimana kondisi kelas dalam mendukung pembelajaran?	Kondisi kelas kurang memadai dan mungkin perlu melakukan renovasi atau perbaikan infrastruktur untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik.
	Apakah fasilitas ruangan kelas memadai?	Fasilitas ruangan juga kurang memadai
Sumber Daya	Apakah guru memiliki	Guru memiliki kualifikasi yang cukup

<sup>19</sup>. Ibid, Evaluasi Sebagai Aspek Budaya dan Perubahan Organisasi PDDK di LPQ Rumah Qur'an Abu Qonita (Sukarame, Bandar Lampung, 2023).

<sup>20</sup>. Nasution, I., Anggraini, N., Putri, C. T., i Azizah, E., Hasibuan, S. B., & Aisyah, Y. *Evaluasi Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas di Pondok Pesantren Al-Husna Marindal*. Jurnal Edukasi Nonformal, 4 (1), 33-37. 2023.

<b>Manusia</b>	kualifikasi dan kompetensi yang baik?	baik namun perlu lebih sering mengikuti program pengembangan profesional untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru.
	Adakah staf pendukung yang memadai?	Belum ada, karna lembaga ini masih dalam proses baru merintis
<b>Keamanan</b>	Apakah fasilitas memenuhi standar keamanan?	insyaAllah aman karna lembaga ini berada lingkungan pendidikan yang minim kejahatan
<b>Dan Kesehatan</b>	Bagaimana upaya menjaga kesehatan dan kebersihan?	Rutin membersihkan dan merawat fasilitas, seperti kelas, perpustakaan, dan ruang pertemuan, untuk mencegah

Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa lembaga Al-Qur'an memiliki semua sumber daya yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan berkualitas. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan, perubahan, atau pengembangan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an khususnya di Lembaga Pembelajaran Al-Qur'an Abu Qonita Bandar Lampung.

#### E. Pentingnya Kriteria dalam Evaluasi Program

Pengembangan kriteria dalam konteks evaluasi program pendidikan Al-Qur'an merujuk pada proses menentukan parameter atau standar yang akan digunakan untuk mengevaluasi kesuksesan, keberhasilan, dan kualitas program tersebut. Kriteria ini mencakup ukuran-ukuran tertentu yang membantu menilai sejauh mana program pendidikan Al-Qur'an mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan mengembangkan kriteria evaluasi, lembaga pendidikan Al-Qur'an dapat menetapkan pedoman dan standar yang jelas untuk tujuan pembelajaran, kualitas materi ajar, efektivitas metode pengajaran, partisipasi dan keterlibatan siswa, evaluasi kemajuan dan masih banyak lagi.

Pengembangan kriteria dalam evaluasi program pendidikan Al-Qur'an memiliki beberapa kepentingan yang mendasar untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa aspek pentingnya pengembangan kriteria pembelajaran Al-Qur'an di Ponpe Abu Qonita.

Tabel 8. Kriteria Evaluasi Program Pembelajaran Al-Qur'an

No	Kriteria	Deskripsi
1	Relevansi	Mendukung tujuan dan kebutuhan Lembaga pembelajaran Qur'an dengan baik.
2	Efektivitas	Capaian hasil yang diinginkan efektif.
3	Efisiensi	Sumber daya digunakan secara efisien.
4	Partisipasi dan Keterlibatan	Santri, pengajar, dan orang tua terlibat aktif.
5	Kualitas Pembelajaran	Kualitas pembelajaran santri meningkat.
6	Penggunaan Teknologi	Penggunaan teknologi belum efektif.
7	Dampak Sosial	Memberikan dampak positif terhadap masyarakat.
8	Keterlibatan Orang Tua	Orang tua terlibat dalam mendukung perkembangan santri.
9	Keberlanjutan	Program dapat berlanjut dan berkembang.
10	Ketersediaan Sumber Daya	Sumber daya tersedia dan dapat diakses.
11	Fleksibilitas dan Adaptabilitas	Program dapat beradaptasi dengan perubahan.
12	Monitoring dan Evaluasi	System pemantauan dan evaluasi digunakan secara efektif.

Pengembangan kriteria evaluasi yang baik sangat penting untuk meningkatkan akurasi dan ketepatan evaluasi program pendidikan Al-Qur'an. Dengan adanya kriteria yang jelas, lembaga dapat mengukur dampak pembelajaran dan merancang perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang diselenggarakan khususnya ponpes LPQ Abu Qonita Bandar Lampung.

#### F. Kriteria Keberlanjutan Program

Kriteria keberlanjutan program di LPQ (Lembaga Pembelajaran Al-Qur'an) adalah panduan atau standar evaluasi yang membantu memastikan bahwa program pendidikan Al-Qur'an ini dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif dalam jangka panjang. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Lembaga Pembelajaran Qur'an Abu Qonita, berikut kriteria keberlanjutan program di Rumah Qur'an Abu Qonita.

Tabel 9. Kriteria keberlanjutan program di LPQ

Aspek	Pertanyaan	Hasil
Ketersediaan Sumber Daya	Apakah Lembaga Pembelajaran Al-Qur'an di Ponpes Abu Qonita, memiliki sumber daya yang cukup, termasuk dana, fasilitas, dan personil, untuk mendukung kelangsungan program?	Rumah Qur'an Abu Qonita belum memiliki ketersediaan sumber daya yang cukup
Kontiunitas Kurikulum Qur'an	Al	Dengan kurikulum yang di terapkan dirumah qur'an abu qonita yaitu kurikulum tahsin dan tahlidz, insyaAllah sesuai dengan tingkat pemahaman anak anak
Pengukuran Dampak Pendidikan	Bagaimana Lembaga Pembelajaran Al-Qur'an di Ponpes Abu Qonita, mengukur dampak pendidikan yang diberikan kepada anak-anak?	Untuk mengukur dampak pendidikan pada anak, dapat menggunakan beberapa metode evaluasi. Ini termasuk penggunaan ujian dan tugas untuk mengukur pemahaman materi, observasi perilaku dan keterlibatan dalam pembelajaran, serta memonitor perkembangan keterampilan sosial dan emosional. Survei atau wawancara dengan anak, orang tua, dan guru juga dapat memberikan wawasan tentang dampak pendidikan terhadap perkembangan holistik anak. Integritas dan fleksibilitas metode evaluasi diperlukan agar dapat mencerminkan keberagaman kemajuan anak.
Evaluasi Dan Pembaruan Berkala	Apakah Lembaga Pembelajaran Al-Qur'an di Ponpes Abu Qonita, secara teratur mengevaluasi efektivitas program dan melakukan pembaruan sesuai dengan hasil evaluasi?	Ya, evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali dan satu semester sekali

## G. Model Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif yaitu pembelajaran yang dirancang oleh Pendidik, yang sifatnya baru. bertujuan untuk menfasilitasi peserta didik dalam membangun pengetahuan nya sendiri dan proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi dimilikinya.<sup>21</sup> Model pembelajaran inovatif mencakup berbagai pendekatan dan strategi yang dirancang untuk mempromosikan interaksi, kreativitas, dan pemahaman yang mendalam pada peserta didik. LPQ Rumah Qur'an Abu Qonita menggunakan model pembelajaran berbasis murottal dan tilawah al qur'an dengan metode talaqqi dan metode ummi. Sebagaimana table dibawah ini.

Tabel 10. Pembelajaran Inovatif

Lembaga Pembelajaran Qur'an di Rumah Qur'an Abu Qonita, Memilih Model Pembelajaran Berbasis Murottal dan Tilawah.	
Murottal sebagai Alat Bantu	Penggunaan Murottal, yaitu rekaman bacaan Al-Qur'an oleh qari atau qariah terkenal, dapat menjadi alat bantu untuk memperbaiki tartil (tata cara membaca

<sup>21</sup> . Andi Kaharuddin. *Pembelajaran Inovatif dan Variatif*. (Sulawesi Selatan: CV Berkah Utami, 2020), h. 2

	yang baik dan benar). Murottal membantu santri mendengarkan dan menirukan cara bacaan yang tepat dari para ahli qira'ah.
Peningkatan Tartil dan Tajwid	Pembelajaran melalui Murottal membantu meningkatkan keterampilan tartil (membaca dengan pelan dan jelas) dan penerapan tajwid (aturan-aturan bacaan yang benar). Qari atau qariah pada rekaman menjadi model untuk meningkatkan kualitas bacaan peserta didik.
Tilawah sebagai Latihan Aktif	Tilawah, yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an secara langsung oleh peserta didik, menjadi latihan aktif untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dari Murottal. Mendorong peserta didik untuk mempraktikkan bacaan mereka dan mendapatkan umpan balik langsung.
Memahami Makna dan Konteks	Selain fokus pada aspek tartil dan tajwid, pembelajaran juga dapat melibatkan pemahaman makna dan konteks ayat yang dibaca. Diskusi dan refleksi terkait ayat-ayat tertentu dapat diperkuat dengan pendekatan Murottal dan Tilawah.
Meningkatkan Konsentrasi dan Penghayatan	Pembelajaran berbasis Murottal dan Tilawah dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik karena melibatkan pendengaran dan pelibatan aktif. Santri lebih terlibat dalam penghayatan bacaan dan makna ayat.
Penggunaan Teknologi	Pendekatan ini dapat diperkaya dengan penggunaan teknologi, seperti aplikasi atau platform online yang menyediakan akses mudah ke Murottal dan sumber-sumber pembelajaran Tilawah.

Pembelajaran berbasis Murottal dan Tilawah Qur'an memberikan pendekatan yang holistik, menggabungkan aspek tartil dan tajwid dengan pengalaman langsung membaca dan memahami makna Al-Qur'an. Pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kaya dan mendalam dalam memperdalam pemahaman santri terhadap Al-Qur'an, khususnya santri di Rumah Qur'an Abu Qonita Kota Bandar Lampung.

#### IV. KESIMPULAN

Dari evaluasi program pembelajaran di lembaga pembelajaran qur'an rumah qur'an abu qonita kota bandar lampung, beberapa temuan signifikan muncul terkait prestasi santri. Penerapan program Tahsin, dna tafhidz ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman murid terhadap materi Al-Qur'an. Adapun tantangan terkait dengan keterbatasan sumber daya teknologi terlihat mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran digital.

Integrasi evaluasi formatif (sepanjang pembelajaran) dan evaluasi sumatif (akhir pembelajaran) menjadi penting untuk memastikan program pembelajaran Al-Qur'an mencapai tujuan dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik. Dengan pendekatan holistik, lembaga pembelajaran Al-Qur'an dapat secara efektif memantau dan mengevaluasi peserta didik dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an.

Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program mencakup peningkatan pelatihan pendidika dalam penggunaan teknologi Pendidikan dan pembelajaran, pengembangan konten pembelajaran yang lebih interaktif, dan peningkatan kolaborasi dengan orang tua murid. Meskipun demikian, keberhasilan program ini dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam pembelajaran sangat layak untuk dijadikan rujukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rifa'I, *Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an* di DIT Ihsanul Amal Alabio, Jurnal Ilmiah Al-Madrasah, Vol.2 No.2, 2018.
- Abdul Mujib Jusuf Mudzakkir, "Ilmu Pendidikan Islam," *Kencana Prenada Media* (2010).
- Andi Kaharuddin. *Pembelajaran Inovatif dan Variatif*. (Sulawesi Selatan: CV Berkah Utami, 2020).
- Muhammad Yasin, *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri, Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah*, STAI Sangatta, Indonesia, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1 No. 1, 2022
- Mufassirul Alam, dkk, *Manajemen Kurikulum Pesantren Salaf* Darul Falah Amtsilati Jepara Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4. No.2, Institut PTIQ Jakarta, Indonesia 2021.

- Nasution, I., Anggraini, N., Putri, C. T., i Azizah, E., Hasibuan, S. B., & Aisyah, Y. *Evaluasi Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas di Pondok Pesantren Al-Husna Marindal*. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4 (1), 33-37. 2023.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2013). Tarpan Suparman, Kurikulum Dan Pembelajaran (Grobogan,Jawa Tengah: Penerbit CV. Sarnu Untung, 2020).
- Tika Kartika, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol.4 No.2, 2019.
- Yunus, Nurseha, and Maemunah, "Culture of Siri' in Learning Akidah Akhlak in MAN Suli Luwu District Budaya Siri' Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN Suli Kabupaten Luwu" 01 (2020).
- Yunus Yunus, "Education in Learning Religious Education in College Education in Palopo City,"Journal on Education 3, no. 2 (2021).